

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing lagi kita dengar, pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup semua fase dalam kehidupan manusia. Dimana hal itu dimulai dari masa konsepsi sampai akhir dari kehidupan manusia itu sendiri. Adapun tujuan dari sebuah pendidikan tidak lain untuk menciptakan manusia yang dapat berkembang secara optimal pada setiap masa dan fasenya.¹ Pendidikan merupakan suatu yang penting dalam diri manusia dan tentunya tidak akan pernah bisa untuk ditinggalkan.² Pendidikan juga memiliki sebuah peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk kualitas suatu bangsa.

Dimana sistem pendidikan nasional sangat diharapkan harus mampu dalam rangka menjamin sebuah peningkatan mutu dalam rangka menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan perubahan serta pengembangan kehidupan masyarakat. Maka dengan demikian perlu diadakannya sebuah perubahan atau pembaharuan secara terprogram, terarahkan serta saling berkesinambungan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu faktor penentu yang paling utama untuk menentukan sebuah kualitas suatu bangsa. Dimana sebuah pendidikan akan selalu menuntut adanya sebuah perubahan, perkembangan serta perbaikan secara terus menerus. Kemudian sebuah pendidikan karakter merupakan suatu proses memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa,

¹Azizah Munawaroh. *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol 7. No 2. Hal 2019. Hal 142.

²Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal 287-288.

dengan adanya perubahan suatu budaya yang pada akhirnya akan mewujudkan sebuah komunitas yang memiliki adab. Dalam rangka mengimplementasikan sebuah pendidikan karakter akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar pendidikan.³

Seorang anak sebenarnya akan dapat tumbuh dan berkembang menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya. Karena anak merupakan salah satu modal besar suatu bangsa dalam rangka melanjutkan sebuah pembangunan yang berkesinambungan (*sustainable development*). Karena anak juga sebagai salah satu generasi penerus yang nantinya akan meneruskan perjuangan bangsa dimasa yang akan datang. Kemudian anak pun juga tidak bisa memilih untuk berada pada salah satu kondisi dalam suatu keluarga tertentu. Dimana sebagian anak harus memiliki kondisi keluarga yang lengkap, beberapa harus kehilangan salah satu anggota keluarganya. Padahal dalam rangka pemenuhan sebuah kebutuhan dasarnya anak pasti akan membutuhkan orang lain tentunya orang yang lebih dewasa untuk berada disekelilingnya. Dan tidak lain tujuannya adalah sebagai pemenuhan kebutuhan dasar bagi seorang anak seperti pangan, sandang, tempat tinggal dan fasilitas untuk memperoleh sebuah pendidikan.⁴

Sebelumnya juga perlu kita ketahui sebenarnya sebuah karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Dimana sebuah moral lebih identik dengan suatu tindakan atau perilaku manusia, kualitas perbuatan. Serta suatu hal yang bisa dikatakan benar atau salah, baik atau buruk. Kemudian etika yaitu

³Endah Purwanti Dan Dodi Ahmad Haerudin. *Implementasi Pendidikan Karakter...* Hal 261.

⁴Jurnal. Lhery Swara Oktaf Adhania. *Perilaku Sosial Anak ... Hal.21*

terkait pemberian sebuah penilaian tentang baik dan buruk yang mana hal ini sangat didasarkan pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Kemudian akhlak merupakan suatu tatanan yang lebih identik dengan suatu bawaan yang ada pada diri manusia. Dimana didalamnya sudah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Karena sebenarnya sebuah pendidikan karakter diartikan sebagai sebuah pendidikan sebuah nilai, pendidikan sebuah watak, pendidikan sebuah budi pekerti serta pendidikan sebuah moral yang tidak lain tujuannya adalah mengembangkan suatu kemampuan pada siswa atau anak. Hal ini untuk memberikan keputusan baik dan buruk, serta dapat memelihara apa yang baik, dan mewujudkan sebuah perilaku kebaikan, serta mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.⁵

Sebenarnya setiap sikap seorang manusia akan sangatlah bergantung tentang bagaimana kerja otak. Karena sebuah pembentukan karakter sudah semestinya terbentuk saat usia anak masih usia dini. Sehingga hal ini akan menyebabkan karakter seorang anak lebih mudah terbentuk. Adapun segala usaha pembentukan karakter tersebut bisa dimulai dari pembiasaan anak untuk pengenalan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk. Membedakan antara mana yang tidak boleh dilakukan dan mana yang boleh dilakukan. Sehingga hal yang sedemikian akan menjadikan anak memiliki sikap yang baik tersebut menjadi sebuah kebiasaannya.⁶

Sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat dan wadah bagi

⁵Endah Purwanti Dan Dodi Ahmad Haerudin. *Implementasi Pendidikan Karakter...* Hal 261.

⁶Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media, 2020), 10.

beberapa siswa untuk terus mengembangkan potensi diri dari berbagai sisi. Ketika sekolah menerapkannya sebuah pendidikan karakter maka akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa baik dalam bersikap, dalam sebuah keputusan serta memiliki karakter yang tentunya disesuaikan dengan ajaran dan norma yang berlaku.⁷ Sebenarnya pendidikan karakter itu bukan sekedar tentang mengajarkan mana yang salah atau mana yang benar. Akan tetapi sebuah pendidikan karakter juga harus untuk menanamkan sebuah kebiasaan berkaitan tentang mana perilaku baik sehingga peserta didik benar-benar menjadi paham (kognitif). Kemudian tentang mana yang termasuk perilaku salah bahkan mampu untuk merasakan (afektif). Lalu mengetahui suatu nilai yang baik dan bisa dalam melakukannya (psikomotor). Jadi sebenarnya pendidikan karakter itu menekankan pada suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dipraktikkan kemudian dilakukan.⁸

Sebenarnya permasalahan sebuah karakter ini merupakan salah satu yang menjadi problema sehingga membutuhkan suatu perhatian setiap bangsa. Hal ini bisa terjadi baik dalam negara yang telah maju ataupun bahkan negara yang sedang berkembang dan terlebih lagi negara-negara terbelakang. Terjadinya sebuah kemunduran suatu nilai-nilai karakter atau hilangnya sebuah nilai karakter bangsa akan menjadi salah satu alasan yang menyebabkan kelambanan perkembangan setiap bangsa. Hal ini mengingat bahwa suatu karakter setiap

⁷[Http://Www.Unwaha.Ac.Id/Artikel_Penerapan](http://Www.Unwaha.Ac.Id/Artikel_Penerapan) Pendidikan Berkarakter Di Sekolah Menengah Education Index.Thml (Diakses Pada 1 Mei 2024). Hal. 27.

⁸A Rodli Makmun. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kab. Ponorogo*. (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2014). Hal 23.

bangsa sebenarnya merupakan awal dari sebuah kemajuan bahkan juga akan menjadi sebuah pondasi dalam pembangunan.⁹

Sebuah metode keteladanan merupakan sesuatu yang dapat dilakukan baik dari segi perilaku, ucapan, maupun tindakan yang tentunya dapat ditiru oleh siswa atau orang lain. Dengan adanya sebuah keteladanan ini, maka tentunya siswa akan dapat meniru segala perbuatan positif yang dicontohkan ataupun diajarkan oleh gurunya. Sebuah keteladanan didalam sebuah pendidikan merupakan suatu metode yang paling bisa digunakan dalam rangka membentuk kepribadian seorang anak baik dari segi moral, spiritual maupun sosial. Disini seorang pendidik merupakan contoh yang terbaik bagi setiap siswanya baik itu dari segi sikap, perbuatan, maupun perkataan.¹⁰

Adapun metode keteladanan seorang guru memiliki sebuah peran yang sangat penting karena selain menjalankan sebuah peran sebagai seorang pendidik, guru memiliki sebuah jawab dalam memberikan sebuah teladan. Dan tak asing lagi seorang guru adalah teladan bagi setiap peserta didik baik dari segi tindakan maupun ucapan yang akan nantinya akan dicontoh dan ditiru siswanya. Oleh sebab itu seorang pendidik tentu memiliki tanggung jawab yang besar dalam sesuatu hal terkait pemberian contoh dari segi perilaku yang positif yang tentunya nanti dapat ditiru oleh siswanya.¹¹

Disini lain sebuah metode keteladanan merupakan suatu sangat penting dan tentunya akan sangat berpengaruh sekali terhadap pembentukan sebuah karakter

⁹Heri Cahyono. *Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*. (Juli-Desember, 2016) Hal 230-231.

¹⁰Nur Khairani. *Pelaksanaan Metode Keteladanan ...* Hal 4.

¹¹Nur Khairani. *Pelaksanaan Metode Keteladanan ...* Hal 5.

baik dari segi moral, spiritual, dan sosial. Karena itu pula yang menjadikan seorang pendidik atau guru untuk senantiasa memiliki karakter maupun kepribadian yang bagus dan baik yang mana tentunya hal itu akan dicontohkan kepada peserta didiknya. Adapun salah satu cara yang paling bagus dalam rangka membentuk karakter pada siswa yaitu dengan menggunakan sebuah keteladanan. Sebenarnya metode ini merupakan salah satu cara guru dalam mengajarkan sebuah ilmu dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Adapun konsepnya adalah memberikan contoh langsung tanpa harus dengan menggunakan banyak penjelasan. Karena dimana sebuah karakter yang baik sebenarnya tidak bisa didapatkan dari materi pelajaran saja, ataupun larangan dari seorang guru saja karena itu tidak cukup.¹²

Dalam rangka proses pendidikan karakter sebuah metode keteladanan ini juga sangatlah penting. Karena sebenarnya pendidikan karakter itu bukan hanya sekedar tanggung jawab seorang pendidik saat berada dilembaga sekolah. Jadi keteladanan pun sebenarnya bukan hanya dari guru saja akan tetapi juga dari orang tua dan lingkungan masyarakat yang berada disekitar anak. sebenarnya sebuah keteladanan juga bukan hanya dari orang terdekat namun juga jadi juga dari seorang tokoh. Maka daripada itu penting bagi semua pihak baik keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat harus dapat senantiasa memberikan sebuah contoh perilaku baik yang nantinya akan dijadikan sebuah keteladanan kepada anak dalam rangka upaya penguatan karakter pada anak.¹³

¹²Nur Khairani. *Pelaksanaan Metode Keteladanan ...* Hal 6.

¹³Jurnal. Novia Wahyu Wardhani & Margi Wahono. *Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter*. Ucej (Untirta Civic Education Journal), Vol. 2 No. 1, April 2017. Hal 5.

Sebenarnya bukan hanya sekedar keteladanan saja yang bisa membentuk sebuah karakter pada anak salah satunya yaitu melalui sebuah pembiasaan. Adapun pembiasaan juga merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk diterapkan. Karena pembiasaan merupakan suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuannya untuk menjadikan sesuatu itu dapat menjadi sebuah kebiasaan. Jadi sebenarnya pembiasaan (*habituation*) ini lebih menekankan pada sebuah pengalaman. Karena setiap segala sesuatu yang telah dibiasakan itu pasti sesuatu yang diamalkan. Dan pada intinya pembiasaan merupakan sebuah pengulangan. Pembiasaan juga menempatkan manusia sebagai seseorang yang istimewa. Dan pembiasaan merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian seorang anak.¹⁴

Dengan demikian maka sebagai sebuah pangkal dari pendidikan suatu pembiasaan keseharian merupakan salah satu alatnya. Dimana sejak anak lahir itu anak harus senantiasa dilatih dengan suatu kebiasaan perbuatan yang baik. Sehingga anak akan dapat patuh serta taat kepada semua peraturan yang sudah berlaku. Anak juga akan biasa dengan perbuatan yang baik baik saat berada di dalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah, dan bahkan ketika di tempat lain.¹⁵ Tentunya dalam rangka membentuk sebuah karakter yang baik pada diri siswa, maka sebuah lembaga pendidikan harus semestinya menerapkan sebuah kebudayaan di lembaga sekolah. Adapun tujuannya hal ini tidak lain sebagai sarana pembentukan serta pembiasaan karakter yang akan dibentuk. Dimana

¹⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Alfabeta: Bandung 2014). Hal 93.

¹⁵M Ngalim Purwato. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Pt. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1998). Hal. 177.

nantinya sebuah budaya sekolah dalam pembentukan karakter harus secara terus-menerus dibangun serta dilakukan oleh semua pihak yang terkait serta terlibat dalam terlaksananya sebuah proses pendidikan di sekolah.¹⁶

Sebenarnya yang menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa adalah keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh gurunya. Dengan demikian maka sangat diperlukan sebuah strategi keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru untuk membentuk kedisiplinan siswa. Karena pada dasarnya seorang guru merupakan salah satu sosok yang menjadi teladan siswa. Dengan guru yang kesehariannya melakukan keteladanan dan pembiasaan yang baik maka kan mudah dicontoh juga oleh siswa. Yang kemudian hal ini tentunya akan menciptakan sebuah lingkungan sekolah dan siswa akan lebih disiplin lagi.¹⁷

Implementasi metode keteladanan dan pembiasaan guru dalam kesehariannya tentu nantinya akan menjadi faktor pembentuk karakter disiplin siswa. Karena ketika guru memiliki pembiasaan yang baik maka hal itu akan dijadikan sebuah keteladanan oleh siswa. Hal ini yang nantinya akan menumbuhkan pada jiwa siswa secara otomatis tanpa adanya sebuah *punishment* dari seorang guru. Karena di SMP N 1 Ngebel Ponorogo ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tentunya sangat menginginkan akan siswa yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Jadi sebuah keteladanan ini yang nantinya akan membuat anak jauh lebih bergairah lebih bergegas untuk meningkatkan

¹⁶Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia...* hal. 13.

¹⁷Dimas Teguh Saputra, Murfiah Dewi Wulandari, Darsinah. *Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024 P-Issn 2580-3735 E-Issn 2580-1147. Hal 100.

kedisipinan dalam kesehariannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan membahas lebih dalam mengenai **Implementasi Metode Keteladanan dan Pembiasaan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Ngebel Ponorogo.**

B. Kebaruan Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusup Amir yang berjudul Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Keteladanan Untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 2 Ujung Tanah Kota Makassar. Adapun jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusup Amir terlihat bahwa setiap anak memiliki sifat berbeda-beda, ada yang baik, baik hati, ada yang kurang cocok dengan guru, ada pula yang tidak sopan terhadap gurunya. Oleh karena itu seorang guru sangat memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui sebuah keteladanan seperti tersenyum, menyapa, memberi salam, sopan santun, dan berperilaku baik. Persamaannya, sama-sama menerapkan metode keteladanan untuk membangun karakter siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama membahas terkait pembentukan karakter siswa melalui sebuah metode keteladanan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini lebih membahas terkait pembentukan karakter secara umum, pada penelitian penulis akan membahas terkait pembentukan karakter secara khusus yaitu karakter disiplin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Apriani dengan judul Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enkarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahwa penerapan sebuah metode keteladanan yang disajikan lebih menitik beratkan kepada pelaksanaan sholat fardhu dengan tepat waktu. Menunaikan sholat berjamaah di masjid, senantiasa memakai jilbab dan menggunakan pakaian-pakaian syari. Senantiasa menghormati dan menghargai terutama kepada orang yang lebih tua. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama membahas terkait penerapan metode keteladanan dan pembiasaan. Adapun perbedaannya pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada pembentukan karakter islami, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus membahas terkait pembentukan karakter disiplin.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Listawati dengan dengan judul Efektivitas Metode Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Murid Kelas IV SD Negeri Monginsidi III. Pada penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan pedagogik, psikologis dan teknologis. Adapun jenis penelitiannya berupa penelitian studi lapangan deskriptif kualitatif melalui empat orang guru dan 66 orang siswa di SD Negeri Monginsidi III Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter anak sudah baik, terutama budaya menyapa, disiplin, saling membantu, pakaian menutupi aurat, kebersihan, tidak mengganggu siswa yang selalu berkelahi di sekolah. Guru SDN Monginsidi

III Makassar menerapkan metode keteladanan dengan baik di lingkungan sekolah, dan metode keteladanan sangat efektif dalam mengembangkan akhlak mulia siswa SDN Monginsid III Makassar. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas penggunaan metode keteladanan dalam pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya dimana penelitian diatas hanya menggunakan metode keteladanan saja dalam pembentukan karakter sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imro'atul Latifah yang merupakan salah satu Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018 yang berjudul Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nu Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang melaksanakan program sosialisasi agama untuk mengembangkan karakter religius siswa yaitu kegiatan wajib di kelas satu antara lain membaca doa sebelum masuk kelas, membaca/parkir asma'ul husna, juz 'amma (pendek). surat), membaca dan menulis Alquran (BTA), shalat zuhur berjamaah. Istighosah juga dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jumat pagi. Kebiasaan memuji harus diperkenalkan kepada siswa dan diterapkan. Hal ini menjamin anak didik tumbuh menjadi anak yang benar-benar bertaqwa kepada Tuhan SWT dan berakhlak mulia. Adapun

persamaan pelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama maembahas terkait metode pembiasaan. Sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian diatas memfokuskan pada karakter religius akan tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada karakter disiplin.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita Basri Penerapan metode keteladanan (kisah Nabi Muhammad Saw) dalam meningkatkan akhlak peserta didik SMP Negeri Satap Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Aapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sasmitha Basri terlihat bahwa dengan menerapkan metode keteladanan Nabi Muhammad SAW, seseorang dapat meningkatkan pengembangan karakter saat shalat dan membaca Alquran yaitu dengan mengarahkan serta memberikan perhatian untuk siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama membahas terkait implementasi metode keteladanan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus untuk meningkatkan akhlak sedangkan fokus dalam penelitain yang akan dilakukan oleh peneliti pada pembentukan karkater.
6. Peneitian yang dilakukan oleh Ainun Ni'mah salah satu mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun dengan judul Implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pendurungan Semarang. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa tujuan penerapan metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang adalah untuk menambah dan memantapkan pengetahuan yang diperoleh siswa, Pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu terbentuknya manusia muslim yang kaffah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama membahas terkait metode pembiasaan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas lebih memfokuskan pada pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian peneliti akan fokus kepada pembentukan karakter disiplin.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Elva Sara Elbiana, Mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang berjudul Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo. Menunjukkan hasil penelitian bahwa entuk-bentuk metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembiasaan. Berdasarkan semua kegiatan pembiasaan dapat dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, yakni pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. Selain dapat dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, kegiatan-kegiatan pembiasaan dapat dikategorikan menjadi 4 jenis kegiatan, yaitu kegiatan religius, disiplin, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan olehj peneliti yaitu membahas terkait pembentukan karakter melalui pembiasaan. Adapun perbedaan penelitian ini hanya fokus dalam menggunakan metode pembiasaan, sedangkan pada penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti akan menggunakan keteladanan guru melalui pembiasaan harian.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Martyasari Windiyarti Putri, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Menunjukkan hasil penelitian bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan dilakukan dengan melalui berbagai bentuk pembiasaan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji dilakukan sesuai dan mengacu pada teori Thomas Lickona yang menekankan tiga komponen karakter yang saling berkaitan yaitu, Moral knowing (pengetahuan moral), Moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama membahas terkait metode pembiasaan dalam membentuk karakter. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini sama membahas terkait pembentukan karakter siswa. Adapun perbedaanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus penelitian di lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar

(SD) sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada lembaga sekolah menengah atas (SMP).

9. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Wijayanta salah satu mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman. Menunjukkan penelitian bahwa Bentuk pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman dalam upaya menumbuhkan karakter religius siswa berupa shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, tadarus Alquran, shodaqoh dan infaq, doa sehari-hari, 3 S (Salam, Senyum, dan Sapa), toleransi, dan menjaga kebersihan lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama membahas terkait implementasi metode pembiasaan. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan dalam penelitian ini fokus pada karakter religius sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan fokus pada pembentukan karakter disiplin.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khairani dengan judul Pelaksanaan Metode Keteladanan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar yaitu di mulai dalam diri tenaga pendidik terlebih dahulu, yang mana ustadz dan ustadzah nantinya dapat dijadikan sebagai teladan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Karena pelaksanaan metode keteladanan dalam

pembentukan karakter siswa di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar itu sangat berpengaruh sekali terhadap peran keteladanan gurunya baik dari segi tutur bahasa, cara berpakaian maupun tindakannya. Pelaksanaan metode keteladanan dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar ini terbagi ke dalam enam tahap pelaksanaan, yaitu tahap pelaksanaan program 5 S, sikap jujur, disiplin, kebersihan dan kerapian, taat beribadah, dan tata cara berpakaian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama membahas terkait metode keteladanan dalam membentuk karakter. Adapun perbedaan dengan penelitian ini tentang fokus pembentukan karakter secara global. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada pembentukan karakter disiplin.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi metode pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo?
3. Bagaimana perspektif siswa terkait keteladanan dan pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo.
2. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo.
3. Untuk mengetahui perspektif siswa terkait keteladanan dan pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna untuk pengembangan pengetahuan mengenai implementasi metode keteladanan dan pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo

2. Secara praktis

- a. Hasil dari penelitian ini guna untuk mengetahui bagaimana implementasi metode keteladanan dan pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadikan evaluasi serta masukan kepada pihak sekolah terkait penggunaan metode keteladanan dan pembiasaan

guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti terkait impementasi metode keteladanan dan pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo.

F. Sistematikan Pembahasan

Bab I Pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang, kebaruaran penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Membahas terkait tianjauan pustaka yang mencakup landasan teori dan kerangka berfikir.

Bab III Membahas terkait metode penlitian yang mencakup pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Membahas terkait hasil penelitian dan pembahasan yang didasarkan rumusan masalah terkait bagaimana impementasi metode keteladanan yang diberikan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N Ngebel Ponorogo, bagaimana impementasi metode pembiasaan yang diberikan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo, bagaimana perspektif siswa terhadap keteladanan dan pembiasaan yang diberikan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1

Ngebel Ponorogo.

Bab V Membahas terkiat kesimpulan dan penutup

